

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Financial Socialization*, *Overconfidence*, dan *Mental Accounting* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada Generasi Z, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada Generasi Z. Informasi keuangan yang diperoleh dari keluarga, teman sebaya, maupun media sosial membentuk pola pikir serta kebiasaan investasi mereka. Meski demikian, pengaruh tersebut juga berpotensi mendorong keputusan yang cenderung spekulatif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.
2. Kepercayaan diri berlebih (*overconfidence*) terbukti memengaruhi cara Generasi Z mengambil keputusan dalam berinvestasi pada aset kripto. Investor merasa mampu memilih aset dan memprediksi pasar dengan lebih baik dibandingkan orang lain, meskipun keterbatasan pengetahuan dan analisis masih ada. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya risiko pengambilan keputusan yang kurang rasional serta munculnya perilaku ikut-ikutan (*herding behavior*).
3. *Mental accounting* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z, meskipun penerapannya belum optimal. Banyak investor yang

belum disiplin dalam memisahkan dana investasi dengan kebutuhan lain atau menetapkan tujuan finansial yang jelas. Hal ini membuat keputusan investasi menjadi kurang terarah. Penerapan strategi seperti pemisahan akun khusus, penetapan tujuan yang lebih spesifik, serta dukungan komunitas investasi dapat memperkuat efektivitas *mental accounting*.

Secara keseluruhan, keputusan investasi Generasi Z dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, psikologis, dan perilaku. Financial socialization, overconfidence, dan mental accounting memiliki peran penting dalam membentuk cara mereka berinvestasi. Namun, rendahnya literasi keuangan dan orientasi jangka pendek masih menjadi kendala utama dalam menciptakan keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

- a. Bagi investor Generasi Z, perlu ditingkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan risiko dalam berinvestasi. Hal ini bisa dilakukan melalui pelatihan, seminar, maupun praktik simulasi (*paper trading*). Selain itu, investor perlu menghindari keputusan emosional yang dipengaruhi oleh rasa percaya diri berlebihan (*overconfidence*) dengan menerapkan akuntansi mental yang lebih terstruktur, misalnya dengan memisahkan dana investasi dari pengeluaran harian serta menetapkan target finansial yang terukur.

- b. Bagi keluarga dan lingkungan pergaulan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran *financial socialization* dalam membentuk perilaku investasi Generasi Z. Oleh karena itu, keluarga, teman, maupun komunitas perlu memberikan dukungan berupa diskusi dan edukasi mengenai risiko, peluang, serta strategi dalam investasi, khususnya pada instrumen dengan volatilitas tinggi seperti *cryptocurrency*. Dukungan ini diharapkan dapat membantu investor muda dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan terarah.
- c. Bagi lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bapebti, maupun institusi lain yang relevan, perlu adanya penguatan program edukasi dan perlindungan bagi investor muda. Upaya ini dapat berupa penyediaan konten literasi keuangan berbasis digital yang menarik, fasilitas simulasi investasi, serta sistem peringatan dini terkait risiko perdagangan aset kripto. Selain itu, lembaga keuangan juga diharapkan dapat lebih aktif mengawasi praktik investasi agar Generasi Z tidak hanya terdorong pada aspek spekulatif, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan strategi investasi yang lebih berkelanjutan.

2. Saran Teoritis

- a. Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini nilai R-Square sebesar 0,305 menunjukkan bahwa variabel *Financial Socialization*, *Overconfidence*, dan *Mental Accounting* hanya mampu menjelaskan sekitar 30,5 % variasi keputusan investasi *cryptocurrency* pada Generasi Z. Dengan demikian, hampir 69,5 % faktor penentu lainnya masih

belum dikaji dalam model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang relevan guna memperkuat daya jelaskan model dan meningkatkan nilai R-Square.

Beberapa variabel yang sebaiknya dipertimbangkan meliputi:

- 1) Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*): Karena keputusan investasi dalam aset volatile seperti *cryptocurrency* sangat dipengaruhi oleh sikap individu terhadap risiko, variabel ini krusial. Sebagai contoh, studi di Bali oleh Fadli et al (2025) mendapati pengaruh signifikan dari literasi keuangan melalui persepsi risiko dan herding pada keputusan investasi dan menunjukkan koefisien penjelas yang tinggi
- 2) Perilaku Herding (*Herding Behavior*): Dalam konteks Gen Z dan Millennial, kecenderungan mengikuti tren atau keputusan kelompok terbukti mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian oleh Juwita et al (2022) menyimpulkan bahwa herding dan heuristik memiliki efek nyata terhadap pilihan *crypto* di Indonesia.
- 3) Literasi Keuangan Digital (*Digital/Financial Literacy*): Pemahaman atas instrumen investasi digital terbukti penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Arriqoh & Zoraya (2024) menunjukkan bagaimana literasi keuangan memediasi keputusan investasi *crypto* Gen Z melalui herding.

Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut semisal literasi digital, toleransi risiko, dan herding behavior model penelitian

diharapkan menjadi lebih komprehensif, meningkatkan nilai Adjusted R-Square, dan memberi pemahaman lebih mendalam tentang determinan perilaku investasi *cryptocurrency* Gen Z.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA